

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk mengimbangi tingginya kebutuhan akan industri dan kemajuan dalam informasi dan teknologi, sejatinya dibutuhkan banyak talenta muda digital yang dapat melakukan inovasi dan memberikan dampak berkelanjutan yang baik melalui kemajuan teknologi. Dalam ranah perpustakaan, penulis melihat bahwasannya terdapat masalah utama yang terjadi bukan hanya saja kekurangan program atau inovasi yang dimunculkan dalam berbagai pelatihan kompetensi di era digital seperti saat ini saja yang banyak dilakukan, tetapi lebih dari itu juga masih minimnya talenta muda yang berbakat dan memiliki keberanian untuk belajar mengenai ilmu yang sedang berkembang saat ini seperti kecakapan teknologi atau *coding* dan kecerdasan digital lainnya. Dalam sebuah buku yang berjudul Kerangka Literasi Digital Indonesia (ICT Watch Indonesia, 2022) disebutkan bahwa literasi digital adalah kemampuan atau kompetensi dalam menggunakan suatu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam hal mengevaluasi, menemukan, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif maupun kecakapan teknis. Terdapat berbagai kerangka literasi digital yang dapat ditemukan di Internet yang berbeda nama dan bentuknya. Jenis kerangka dan model yang ada mempunyai keunggulan dan keunikan masing-masing.

Saat ini, *problem solving* di era digital akan berpengaruh terhadap penyelenggara jasa layanan informasi seperti perpustakaan atau lembaga pusat pengolah informasi lainnya dengan latar belakang digital atau coding maupun tanpa latar belakang keduanya agar dapat memahami tantangan-tantangan digital era kontemporer, serta melatih *soft skills* dan *hard skills* yang dibutuhkan di dunia kerja agar penyelesaian dalam pekerjaannya tersebut dapat memenuhi kepuasan penggunaannya. Urgensi dalam pelaksanaan sebuah literasi bagi masyarakat penting dilakukan agar mempunyai pijakan dan metode kerja yang

sejalan dengan etika serta pedoman yang berlaku. Permasalahan yang terdapat

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di masyarakat saat ini seperti naiknya penetrasi internet dengan ragam kemudahan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia yang ditunjukkan dengan kepemilikan telepon genggam sebanyak 370,1 juta pada Januari 2022 dengan jumlah pengguna internet nya 204,7 juta orang pada tahun yang sama (Data Reportal, 2022 dalam Suara.com).

Pemanfaatan internet seperti yang umum digunakan saat ini pada media sosial Instagram dapat mempengaruhi dan mengubah pola interaksi dan komunikasi pengguna. Adanya kontribusi dalam keterkaitan media sosial, akses informasi dan kecakapan digital pengguna melalui literasi digital pada berbagai aspek sangat diperlukan mengingat media informasi saat ini begitu banyak dan mudah diakses oleh publik. Revolusi yang telah berjalan dalam ranah teknologi sejak pertengahan abad ke-20 telah mendorong perkembangan produksi informasi dan teknologi yang digunakan, mesin-mesin industri dan lahirnya jaringan seluler yang perkembangannya tidak dapat diperkirakan oleh umat manusia sebelumnya dengan pergerakan yang begitu cepatnya. Kebutuhan seorang manusia dalam mengakses informasi yang diinginkan menjadi penting untuk diperhatikan mengingat kecakapan dan ‘melek’ media digital menjadi hal yang cukup krusial dalam membangun fondasi masyarakat informasi menghadapi disrupsi yang terjadi secara besar-besaran dalam segala bidang. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan teknologi dan perkembangan penggunaan internet di Indonesia seperti yang diterangkan oleh Direktur Pemberdayaan Informatika Ditjen Aptika Kemkominfo, Bonifasius Wahyu Pudjianto (dalam Vini Anggraeni, 2021, hlm. 1) menyebut bahwa “Tahun 2021 telah terindikasi peningkatan pengguna internet mencapai 37 juta orang hingga Indonesia mempunyai total 202,6 juta pengguna internet”. Dalam sumber yang sama, rentang usia pengguna aktif sosial media dan internet dimulai dari 16 hingga 64 tahun berdasarkan jenis perangkat dan tujuan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing pengguna.

Sebuah tawaran alternatif yang didesain oleh suatu kelompok pegiat internet sehat di Indonesia yaitu ICT Watch melalui pengalamannya yang secara konsisten ingin menjalankan pilar-pilar membangun pengelolaan internet yang

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehat diantaranya *Internet Rights*, *Internet Safety*, dan *Internet Governance* yang lebih baik lagi kedepannya. Pemahaman bersama yang dapat seluruh pihak lakukan seperti mengetahui dan mendorong pengimplementasian tiga *framework* sebuah literasi digital yang terdiri dari hak-hak, proteksi, dan pemberdayaan yang dapat muncul menjadi sebuah inisiatif dan gerakan swadaya dari berbagai multipihak yang berkepentingan dalam memacu pergerakan cerdas digital bagi pengguna dalam melakukan kolaborasi terkait peningkatan taraf literasi digital khususnya di Indonesia. Derasnya arus informasi yang terjadi saat ini menjadi pergerakan yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat global yang berdampak pada komersialisasi data pengguna sosial media dan dirasakan beragam oleh masyarakat luas (Macueve dkk.,2009). Sebagaimana Dewa Ayu (2021) menyatakan bahwa peluang pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan sosial, partisipasi ekonomi, serta memfasilitasi adanya keputusan yang menghasilkan suatu informasi.

Literasi digital sebagaimana diungkapkan Trevi dan Pratita (2022) dalam materi pengenalan Literasi Digital (*Digital Skills and Digital Safety*) memberikan gambaran terkait indikator literasi digital dari banyaknya indikator yang digunakan , salah satunya adalah indikator dari *Institute of International Management Development (IMD Digital Competitiveness Ranking)* melalui 3 komponen yang perlu dipersiapkan yaitu *Knowledge*, *Future Readiness*, dan *Technology*. *Knowledge* berarti memberikan makna ketika melihat pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) yang menggunakan teknologi dan sosial media tersebut melalui *talent, training and education*, serta *scientific concentration*. Komponen selanjutnya yaitu *future readiness* yang dilihat dari sisi kesiapan suatu negara atau pengelola media dalam hal ini pemerintah Indonesia dan pegiat literasi media dalam menghadapi *digital transformation* tersebut dengan tidak terlepas dari faktor-faktor seperti adaptasi dari meluasnya penggunaan internet dan sosial media, *business agility*, dan integrasi teknologi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Komponen ketiga yaitu *technology* yang dapat dilihat dari perkembangan yang sudah dimiliki seperti kemajuan di

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai lintas sektor dalam penggunaan teknologi dan digitalisasi yang masif untuk digunakan demi menunjang kemudahan tiap masing-masing pengguna.

Kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang terus mendorong pengguna dalam memahami dan melakukan penelusuran terkait informasi yang diinginkan membutuhkan media baru untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini kemudian dapat dilihat sebagai salahsatu faktor masifnya penggunaan internet oleh manusia. Kemudian, hal inilah yang mendorong transformasi terjadi di media sosial, contoh kecilnya adalah efektivitas penggunaan Instagram. Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan dalam menguji dan mengungkap adanya hubungan antara penggunaan Instagram dengan aktivitas literasi digital bagi penggunanya. Akan tetapi, masih banyak celah yang dapat menjadi fokus penelitian yang baru dan menghasilkan perkembangan keilmuan khususnya dalam ranah ilmu informasi dan perpustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggabungkan berbagai konsep yang telah ada dalam penelitian terdahulu agar dapat terlihat fokus dan topik penelitian yang berbeda meskipun dalam bahasan masalah yang sama yaitu mengenai literasi digital dan kompetensi yang ada dalam literasi digital.

CFDS (*Center for Digital Society*) Fisipol UGM merupakan pusat kajian yang berfokus dalam isu masyarakat digital. Berdiri pada tahun 2015, CFDS UGM berdiri dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta hingga sekarang. Berdirinya CFDS ini diawali dengan meningkatnya fokus dan perhatian terhadap dunia digital yang dapat memberikan banyak sekali dampak bagi pengguna sehingga diperlukan kajian mengenai fenomena dunia digital dan penyebaran informasi terkait pola pikir digital guna mewujudkan masyarakat digital yang inovatif. Hal ini menjadi penting untuk diteliti berkenaan dengan pesatnya perkembangan pengguna internet serta adopsi teknologi yang semakin gencar dilakukan. Akun yang dimiliki oleh Instagram *@cfds\_ugm* mencoba fokus terhadap informasi yang akan diberikan dan elemen yang ada dalam konten mereka dikemas untuk dibagikan kepada pengikut serta pengguna lainnya dengan mayoritas usia anak

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM *@cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

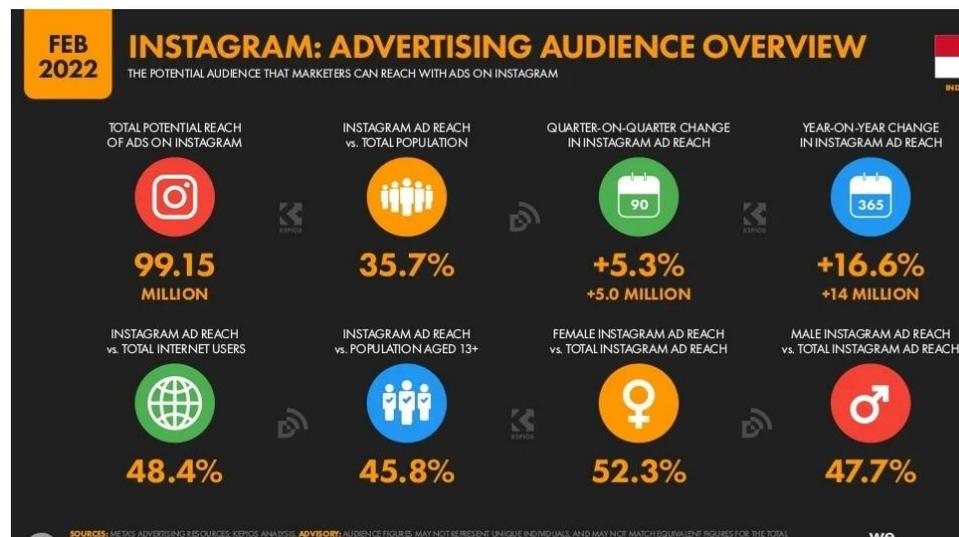
muda yang berisi edukasi sekaligus hiburan yang dapat membantu mengenal masyarakat informasi dan persiapan yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan teknologi digital saat ini.

Promosi yang dilakukan oleh Instagram @*cfds\_ugm* banyak sekali membahas berbagai topik seputar informasi dan masyarakat saat ini yang dikemas secara menarik dengan konsep yang ada kaitannya dengan perkembangan informasi dan teknologi. Ciri khas dari konten yang terdapat dalam akun tersebut diantaranya dominan berbentuk gambar, tampilan dalam video, penggunaan website yang *user friendly*, tampilan *feeds* dalam akun ini juga memberi kesan millennial dan *fresh* bagi pengikutnya terutama kalangan generasi muda di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis berusaha ingin mengetahui apakah konten yang dihadirkan dalam Instagram @*cfds\_ugm* terdapat hubungan terhadap kecakapan digital termasuk aspek literasi digital pengikutnya.

Secara umum, cakap digital ini sedikit banyak masih mempunyai keterkaitan dengan kata 'literasi'. Dapat dimaknai kembali bahwa kata literasi diartikan menjadi suatu kemampuan dalam hal membaca, menulis, sekaligus berbicara. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman dan teknologi yang masuk ke berbagai bidang, terminologi literasi menjadi berubah dan bermakna luas. Saat ini, kemampuan literasi dalam berbagai apapun itu sering dikaitkan dengan 5 kompetensi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hobbs (2011) yaitu:

- 1) Kompeten dalam menggunakan alat, tekstual atau non-tekstual, dan teknologi yang digunakan dalam mengakses berbagai kebutuhan pengguna dalam hal informasi sekaligus juga hiburan;
- 2) Kemampuan dalam melakukan berpikir kritis, mengevaluasi dan menganalisis data;
- 3) Kreatif dalam menyampaikan pesan;
- 4) Kemampuan berpikir etis dan berpikir refleksi;
- 5) Berpartisipasi dalam aksi sosial kemasyarakatan melalui gerakan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Dalam memenuhi setiap kebutuhan dan informasi yang diinginkan oleh masing-masing individu, berbagai cara tentunya akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal yang dapat dilakukan dalam mengakses kebutuhan hiburan hingga akses informasi yang diinginkan oleh pengguna dapat terbantu dengan banyaknya jenis sosial media salah satunya adalah Instagram. Sosial media seperti Instagram dapat membantu penggunanya dalam melakukan komunikasi, mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan, dan kemudahan dalam mengikuti pengguna lainnya agar mengetahui kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh pengguna yang diikutinya. Di Indonesia, penggunaan Instagram cukup banyak diminati pengguna dengan rincian data riset yang diperoleh dari *Hootsuite (We are Social)* dengan total pengguna Instagram pada tahun 2022 sebanyak 99,15 juta jiwa (tahun 2021: 85 juta jiwa). Presentase pengguna berdasarkan gender dapat dilihat yaitu pengguna Instagram perempuan 52,3% dan pengguna Instagram laki-laki 47,7%.



Gambar 1.1 Ringkasan Pengguna Instagram di Indonesia Tahun 2022

Sumber: *Hootsuite (We are Social): Indonesia Digital Report 2022* dalam [datareportal.com](https://datareportal.com), 2022

Keterampilan dalam bermedia sosial dan pemahaman terkait penelusuran informasi yang baik dapat membantu pengguna yang akan mendapatkan

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

informasi menjadi lebih efektif, beda halnya dengan pengguna yang belum *literate* dalam melakukan literasi digital dimungkinkan untuk cenderung melahap informasi yang ada tanpa melihat keakuratan isi informasi tersebut (Siti Asiah, 2021). Banyaknya media informasi yang dapat diakses oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhannya kini tersedia begitu banyak, salah satunya sosial media Instagram. Melalui ragam aktifitas di media sosial tersebut, pengguna semakin dipermudah dalam melakukan komunikasi, pencarian informasi hingga berbagi cerita dan pengalaman kepada khalayak umum kini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Instagram kini menjadi *platform* media sosial populer di dunia, terutama pengguna terbesarnya disumbang dari kalangan remaja hingga dewasa. Dilansir dari [katadata.co.id](http://katadata.co.id), hingga kuartal 1 tahun 2021, jumlah pengguna Instagram dunia sejumlah 1,07 Miliar dan 354 juta penggunanya berusia 25 hingga 34 tahun. Indonesia pun bertengger di posisi 4 dengan pengguna terbanyak Instagram di dunia dengan segmen dan orientasi penggunaan yang berbeda-beda setiap orangnya.



Gambar 1.2 8 Negara dengan Pengguna Instagram Terbanyak (Juta) Hingga Bulan April 2022

Sumber: DataIndonesia.id, 2022

Dalam melakukan aktivitas di sosial media baik itu ketika bertindak sebagai konsumen atau produsen (pembuat konten), pengguna diharapkan dapat mempunyai kecakapan dan memiliki literasi media yang baik ketika memilih

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

informasi yang diinginkan. Hal yang perlu juga diperhatikan dalam tingginya penggunaan sosial media atau internet juga diharapkan dapat meminimalisir penyalanggunaan informasi, misinformasi, dan waspada dalam penyebaran informasi *hoax*. Mengingat jumlah pengguna Instagram yang semakin tumbuh tiap tahunnya, perlunya sejumlah rekomendasi untuk mendorong peningkatan dalam hal membentuk pola pikir kritis mengenai media dan data yang terdapat dalam bentuk digital komunikasi secara virtual.

Berdasarkan banyaknya survey yang telah dilakukan dalam melihat tren penggunaan internet dan media sosial yang dikonsumsi masyarakat luas telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perlu dipahami kembali bahwa literasi digital menjadi bagian penting dari kecakapan hidup (*life skills*) masing-masing orang. Hal ini sedikit banyak telah menjadi tantangan bagi kita semua dalam mengisi ruang-ruang digital terutama lembaga penyelenggara pendidikan tinggi dan pihak terkait agar produksi konten di banyak *platform* sosial media dapat diterima oleh masyarakat luas dan mencerdaskan banyak orang melalui konten kreatif dan inovatif. Literasi digital menjadi urgensi yang penting untuk mendorong strategi dan proses belajar dalam pendidikan dengan memperhatikan kaidah dan penggunaan media yang baik. Dewasa ini, penggunaan Instagram dalam memuat informasi yang diberikan kepada pengguna semakin beragam, termasuk didalamnya mengenai informasi tentang isu masyarakat digital dan transformasi yang terjadi pada sektor teknologi komunikasi. Diantaranya banyaknya akun Instagram yang menyediakan berbagai informasi tersebut yaitu akun *@cfds\_ugm*. Akun Instagram *@cfds\_ugm* apabila dibandingkan dengan akun serupa lainnya cenderung aktif dan inovatif dalam memberikan informasi terkait konten atau topik kegiatan yang dilaksanakan.

Penelitian terdahulu sebagaimana dilakukan oleh Dinar Anggi (2018) pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Akun Instagram *Hipwee* Terhadap Sikap *Followers*-nya” telah menggunakan teori S-O-R dengan indikasi yang dilakukannya bahwa untuk mengukur sikap *followers* Instagram *@Hipwee* seperti unggahan postingan *followers*, foto, berkomentar dan lain sebagainya telah ia

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM *@cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lakukan dan memberikan referensi kepada penulis dalam meneliti pengaruh akun Instagram terhadap pengikutnya. Berdasarkan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Fadhlana dan Putri (2021) yang berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Akun Instagram Folkative Terhadap *Online Engagement*” dengan tujuan penelitian ini berusaha mendeskripsikan berbagai hubungan antar variabel melalui pendekatan kuantitatif. Skripsi tersebut menyebutkan bahwa gaya dalam komunikasi suatu akun Instagram seperti @folkative bersifat positif sehingga berpengaruh pada *online engagement* yang didapatkan oleh pengelola dan pengguna akun Instagram tersebut.

Angelita Kania R, dkk (2019) dalam penelitian yang dilakukan pada sebuah jurnal dengan judul “Pengaruh Akun Instagram @temandisabilitas\_Id Dalam Meningkatkan Kesadaran *Followers* Terhadap Difabel” adalah sebuah terbitan jurnal yang dapat memotivasi penulis dalam meneliti pengaruh sebuah akun dalam Instagram. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa suatu informasi yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan *followers* nya dikarenakan penyajian konten yang kekinian, singkat, jelas dan menarik. Penelitian yang lainnya sebagaimana dilakukan oleh Bella Nadyantara Mulia (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Media Sosial Instagram @FUADBAKH sebagai Media Dakwah (Ditinjau dari Teori Jarum Hipodermik) juga melakukan pengambilan topik yang serupa dalam penelitian ini yaitu peran media sosial Instagram dan efektivitas pesan dakwah yang terjadi dalam akun tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penulis melakukan penelitian terkait peran media sosial Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi bagi kecakapan digital pengikutnya. Persamaan antar kedua penelitian ini yaitu meneliti penggunaan Instagram sebagai media sosial dan media informasi.

Saat ini, literasi digital menjadi bahasan yang cukup penting untuk pengembangan *platform* media sosial bagi penggunanya dengan data dilapangan menunjukkan bahwa 71% pengguna sosial media mendapatkan berita atau informasi dari platform tersebut (Astrid dan Irwansyah, 2021). Konsep literasi digital menjadi penting untuk diperhatikan dengan banyaknya pengguna saat ini

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menjadikan sosial media sebagai sumber informasi atau berita utama. Oleh karena itu, urgensi literasi digital menjadi penting dibahas agar meminimalisir informasi tidak benar atau keliru. Kondisi seperti ini lebih lagi meningkat seperti masa pandemi Covid-19 hingga pasca pandemi dengan kemudahan segala informasi lebih banyak didapatkan melalui media online (Hutchinson, 2021).

Adapun fokus dari penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah penggunaan akun Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi bagi kecakapan digital pengikutnya dalam memahami dan memanfaatkan konten yang diproduksi oleh pihak CfDS tersebut. Dalam mengukur penggunaan Instagram sebagai media informasi oleh penggunanya, peneliti menggunakan 4 karakteristik penggunaan Instagram yang dikemukakan oleh Elvinaro Vini (Anggraeni Kusuma, 2021) diantaranya adalah frekuensi, interkativitas, durasi, dan pemanfaatan konten Instagram. Permasalahan mendasar pada sebageian pengikut Instagram dalam hal ini pengikut Instagram @cfds\_ugm belum dapat menentukan maksud dan arah informasi yang diterima terutama dalam menangkal informasi *hoax* atau berita bohong yang ada. Pengelolaan konten pada Instagram @cfds\_ugm yang terarah pada isu kecerdasan digital, gaya hidup digital serta literasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pola pikir digital diharapkan mampu memberikan interaksi serta efektivitas pada pengikut Instagram @cfds\_ugm.

Definisi operasional suatu penelitian terutama dalam penulisan skripsi ini menetapkan pada petunjuk atau tata cara pelaksanaan bagi seorang peneliti dalam mengukur suatu variabel dengan cara konkret (Martono, 2016, hlm. 67). Dalam definisi operasional ini memuat penentuan metode yang digunakan agar lebih mudah dalam mengukur serta menguji hasil penelitian dilapangan.

Berdasarkan paparan yang sudah dikemukakan di atas, peneliti akhirnya tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut terkait fenomena yang ada saat ini dan ingin mengetahui realisasi dari hubungan penggunaan Instagram @cfds\_ugm sebagai sosial media yang memberikan dampak cukup besar bagi penggunanya yang cukup signifikan dalam memberikan kecakapan literasi digital pengikutnya dengan informasi yang diberikan terkait bagaimana berpikir digital dan konten-konten yang

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan terkait dengan interaksi dalam bersosial media di era masyarakat informasi. Dari hasil temuan dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti bermaksud pula untuk memberikan bukti terkait relevansi pola perilaku penggunaan Instagram @cfds\_ugm antara penggunanya dengan kecakapan digital dan informasi yang didapatkan apakah berhubungan dalam menggunakan media informasi dan sosial media yang inklusif bagi sesama pengguna. Hal ini dianggap penting untuk dilakukan karena derasnya arus informasi yang terjadi saat ini membuat masyarakat pengguna kesulitan dalam memilah informasi yang benar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam berperilaku di sosial media dan internet yang baik dengan mempunyai etika informasi dan pemahaman yang sesuai agar kita semua dapat mengerti bagaimana menerima atau menyampaikan informasi dengan baik dan benar.

Penelitian yang sudah ada dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti agar terdapat kebaruan dalam menelaah topik dan variabel yang digunakan juga berbeda. Judul yang diangkat oleh penulis yaitu **“Hubungan Penggunaan Akun Instagram @CFDS\_UGM Sebagai Media Informasi Terhadap Kecakapan Literasi Digital Pengikutnya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut paparan rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk rumusan yang terdiri dari rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi terhadap kecakapan literasi digital pengikutnya?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Selanjutnya dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah khusus terkait penggunaan akun Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi terhadap kecakapan digital pengikutnya sebagai berikut:

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana penggunaan akun Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media informasi?
2. Bagaimana kemampuan literasi digital pengikut Instagram *@cfds\_ugm*?
3. Bagaimana hubungan penggunaan Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media informasi bagi pengikutnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas , antara lain sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media informasi terhadap kecakapan literasi digital pengikutnya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan akun Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media informasi oleh pengikutnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital pengikut Instagram *@cfds\_ugm*.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media informasi bagi pengikutnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dirumuskan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa pentingnya kecakapan literasi digital dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi dan mengetahui kontribusi dari penggunaan akun Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media yang membantu menyebarkan informasi terkait skill dan pola pikir digital dengan konten-

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM *@cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konten yang selalu dihadirkan serta mengetahui sejauh apa hubungan antara penggunaan akun sosial media Instagram @*cfds\_ugm* terhadap kecakapan digital pengikutnya .

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan bukti empiris terkait peningkatan literasi digital melalui penggunaan akun Instagram @*cfds\_ugm*. Adanya kemajuan pesat dari teknologi digital dan internet memberikan tantangan baru bagi kecakapan digital yang sangat krusial dimiliki oleh pengguna melalui peningkatan literasi lintas sektor. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

##### a) Bagi Lembaga Informasi Perpustakaan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi penting dan dapat memperkaya wawasan pengguna atau pemustaka di perpustakaan sehingga dapat sampai sebagai bahan bacaan dan kajian terkait literasi digital dan *skill set* yang perlu dimiliki pengguna digital di era *society 5.0*.

##### b) Bagi Pengguna Media Sosial Instagram

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan sumber bacaan yang dapat memberikan pemahaman baru terkait kecakapan digital dalam menggunakan media sosial serta dapat mengetahui informasi terkait literasi digital melalui beragam konten yang disuguhkan bagi pengikutnya .

##### c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya terkait literasi digital dan komponen yang mendukung serta hasil penelitiannya dapat membantu pengimplementasian sosialisasi kecakapan literasi digital.

##### d) Bagi Akun Instagram @*cfds\_ugm*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan bahan evaluasi bagi keberlanjutan program-program dan kemajuan

cfds ugm sebagai pusat penelitian dalam ranah informasi dan masyarakat digital.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1.5.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional serta variabel merupakan suatu hubungan variabel dengan perumusan definisi yang dilakukan berdasarkan pengamatan variabel melalui suatu karakteristik tertentu (Vini Anggraeni, 2021). Definisi operasional sendiri mengacu pada penelitian yang berkaitan dengan pengukuran suatu variabel. Pada penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel diantaranya variabel bebas (*independent variable*) yang diwakili oleh penggunaan Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi (X), dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kecakapan literasi digital pengikutnya (Y). Penggunaan definisi operasional ini dimaksudkan untuk mengemukakan hasil dalam penelitian berupa makna yang akan diteliti antar variabel. Penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.5.1.1 Konten Instagram @cfds\_ugm Sebagai Media Informasi**

Saat ini, pemanfaatan Instagram menjadi media informasi yang menampilkan hiburan sampai edukasi menjadi fenomena baru dalam pengguna media sosial masyarakat kita, hingga saat ini pun terbukti sosial media menunjukkan angka pertumbuhan yang signifikan terutama kalangan anak muda saat ini (Pittman and Reich 2016). Dampak yang mungkin akan terjadi ialah akses terhadap sosial media khususnya Instagram dapat menaikkan intensitas suatu keadaan pengguna dengan banyaknya pesan berupa postingan yang disebarakan melalui pengguna lainnya. Pada dasarnya, dalam mengakses media tertentu pasti terdapat sebuah konten yang dibutuhkan oleh pengguna dengan maksud untuk mengetahui informasi yang diinginkan melalui postingan yang tersedia. Selain itu, sebuah postingan dalam konten tertentu didesain agar dapat memberikan suatu kesan yang menarik antar sesama pengguna melalui interaksi, hubungan, dan bentuk komunikasi massa di era media baru seperti saat ini.

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instagram merupakan alat dalam bersosial media dan menjadi *impact* dari perkembangan internet hingga tergolong sebagai media yang banyak dipakai oleh masyarakat khususnya populasi anak muda di Indonesia yang saat ini menempati jumlah terbesar. Adanya berbagai fitur yang turut membantu penggunaanya dalam penyampaian komunikasi massa kepada sesama penggunaanya dengan mudah diantaranya membuat *instastory* yang bermaksud untuk berbagi cerita yang dilakukan oleh seorang individu yang dapat dilihat oleh pengguna lain, memposting video atau foto, menyiarkan Instagram TV, beragam filter digital yang membuat penggunaanya dimanjakan oleh fasilitas tersebut, hingga fitur yang dapat menelusuri pesan dalam suatu konten secara keseluruhan yang disebut *networked* (berbagi antar *link*). Pengelolaan akun Instagram @*cfds\_ugm* mempunyai ciri khas dengan salah satu dari sekian banyaknya akun sejenis yang penggunaannya berfokus pada aktivitas sosial masyarakat digital hingga berbagi informasi terbaru yang dibagikan kepada khalayak umum. Oleh karena itu, akibat dari adanya penggunaan media Instagram @*cfds\_ugm* dalam memposting beragam informasi khususnya yang terkait dengan isu kekinian dan budaya populer dikalangan masyarakat digital saat ini menyebabkan munculnya sikap dan respon yang beragam dari berbagai penggunaanya. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan konten dan postingan pada Instagram @*cfds\_ugm* mempunyai 4 dimensi yang akan digunakan dalam mengukur hubungan penggunaan media informasi dalam konten Instagram @*cfds\_ugm* seperti yang dikemukakan oleh Elvinaro dalam (Vini Anggraeni Kusuma, 2021) sebagai berikut:

- 1) Frekuensi (*Frequency*) merupakan dimensi yang menunjukkan seberapa sering pengguna atau pengikut melihat postingan *Instagram* @*cfds\_ugm*.
- 2) Interaktivitas merupakan dimensi yang mengukur seberapa efektif konten dan jenis postingan yang disajikan dapat peka dengan kebutuhan pengguna saat ini.
- 3) Durasi (*Duration*) yaitu dimensi yang mengukur tingkat intensitas pengguna untuk

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca atau memahami informasi yang disampaikan Instagram @cfds\_ugm.

- 4) Pemanfaatan konten merupakan dimensi yang ditunjukkan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri dalam keterampilan digital dengan banyaknya hal *booming* atau *culture* baru dalam beraktifitas di dunia maya.

### 1.5.1.2 Kecakapan Literasi Digital Pengikutnya

#### 1.5.1.2.1 Cakap Literasi Digital

Atik Triratnawati dkk. (2022) mengatakan bahwa kecakapan digital kini disebut-sebut sebagai sesuatu yang penting dimiliki bagi remaja dan seorang pengguna yang sehari-hari berhadapan dengan praktik daring seperti bentuk atau interaksi dalam ranah virtual yang secara langsung maupun tidak langsung mengatur bagaimana berinteraksi serta membuat batas-batas siapa yang berhak dan tidak berhak berpartisipasi dalam interaksi tersebut. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Hamer dan Lumsden (2018) bahwa kemajuan teknologi informasi juga berdampak pada meluasnya beragam praktik negatif. Bentuk pe-liyan-an atau yang disebut oleh ahli yang sama Hamer dan Lumsden (2018) dengan nama *online othering* ini dapat dilihat misalnya dari bentuk yang dapat dijumpai oleh hamper semua orang seperti *bullying* (perundungan), kegiatan *trolling* (perilaku memancing konflik dengan unggahan yang bermaksud menghina), ujaran yang mengindikasikan suatu golongan atau tindakan tertentu seperti Islamophobia, rasisme, seksis dan misogynis serta tindakan lainnya yang merugikan dan tidak dikehendaki oleh suatu individu.

Peran yang dilakukan dalam mendukung capaian melek digital atau cakap digital dapat dilakukan salah satu diantaranya aalah dengan mengetahui skema yang perlu dibentuk dalam sebuah *platform* atau tempat dengan lanskap secara digital yang mencakup pengetahuan serta akses yang dapat difahami oleh pengguna dalam hal perangkat lunak dan perangkat

keras yang menyusun dunia maya atau lanskap digital itu sendiri. Oleh karena itu, indikator yang diharapkan dari pengoptimalisasian kecakapan digital ini salah satunya adalah kompetensi dari seluruh *stakeholder* hingga pengguna dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, penting juga memperhatikan aspek yang berkaitan dengan serangan berbasis siber atau kejahatan dunia digital hingga menyebabkan ketidakseimbangan tatanan sosial dunia nyata yang dapat menyebabkan perpecahan. Implementasi indikator berupa cakap digital ini diharapkan dapat membantu mewujudkan tatanan dunia digital yang sehat dan nyaman bagi pengguna serta jangka panjangnya berdampak baik pada tatanan dunia nyata.

Aspek lain yang juga perlu diperhatikan diantaranya kompetensi atau subindikator penyusun kecakapan individu digital yang terdiri dari empat kemampuan digital sesuai dengan yang diungkapkan oleh Monggilo dkk. (2020) yaitu:

1. Individu yang cakap terhadap media digital ditunjukkan dengan pengetahuannya dalam pandangan digital, pemahaman, dan menggunakan perangkat yang terdapat dalam aspek digital yang digunakan.
2. Individu yang cakap dalam menggunakan mesin pencarian dalam memenuhi kebutuhan informasinya.
3. Individu yang cakap dalam bermedia sosial dan menggunakan aplikasi sejenis yang digunakan oleh penggunanya.
4. Individu yang cakap terhadap forum jual beli dalam berbagai bentuk seperti lokapasar (*marketplace*), aplikasi dompet digital (metode pembayaran non-tunai), dan transaksi digital lainnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan / Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini mempunyai lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun struktur organisasi penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada pembahasan dibagian pendahuluan ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, dimulai dari penentuan judul penelitian,

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan penggunaan akun *Instagram @cfds\_ugm* sebagai media informasi terhadap kecakapan literasi digital pengikutnya dan sistematika penulisan atau struktur organisasi penelitian yang dilakukan .

## **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai teori yang relevan dengan tujuan menjadi dasar dalam melakukan pembahasan masalah yang akan diangkat. Selanjutnya, peneliti menguraikan topik penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas dan berisi kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan sistematika atau prosedur penelitian sehingga dapat dilaksanakan kegiatan penelitian. Hal tersebut meliputi pendekatan metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan, sumber data, unit penelitian, sampel dan populasi serta langkah analisis data agar bisa ditafsirkan dan memberikan makna dalam hasil penelitian.

## **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Dalam bab ini peneliti menyampaikan temuan hasil penelitian terhadap hasil pengolahan dan analisis data yang sudah diolah sebelumnya berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, pembahasan terkait temuan penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan melakukan penjabaran dari hasil penelitian. Pada bab ini juga dilakukan aspek mencocokkan teori dan hipotesis penelitian.

## **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bagian ini membahas mengenai tafsiran peneliti dalam melakukan analisis temuan penelitian yang telah didapatkan serta mengemukakan berbagai usulan yang dapat dilakukan dari hasil penelitian. Selain itu, pada bagian ini memuat kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, saran dan rekomendasi yang diberikan penulis. Paparan kesimpulan didapatkan dari hasil analisis yang telah dilakukan

pada bab sebelumnya. Sementara itu, saran dilakukan berdasarkan hasil penelitian untuk perbaikan dikemudian hari.